UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MAKNA DALAM PERCAKAPAN TRANSAKSIONAL DAN INTERPERSONAL LISAN PENDEK SEDERHANA MELALUI *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* SISWA KELAS IX.H MTs NEGERI JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Dra. Hj. UMI NISWATIN, M.Pd.
MTs Negeri Jetis Ponorogo

ABSTRAK

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dapat ditunjukkan dalam dua cara, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kalau komunikasi berlangsung secara lisan, ada unsur yang lain yang perlu diperhatikan oleh guru, dan tentu saja perlu diajarkan kepada para siswanya, yaitu mengenai ucapan atau *pronunciation.* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana dengan *student team-achievement division* siswa kelas IX.H Tahun Pelajaran 2016/2017?. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu mengunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pada siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini yaitu : nilai rata-rata setiap siklus : Siklus I : 61,43; Siklus II : 72,30; Siklus III : 80,21. Ketuntasan belajar setiap siklus : Siklus I : 31,43%; Siklus II : 71,43%; Siklus III : 100%. Mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana dengan *student team-achievement division* siswa kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : percakapan transaksional dan interpersonal, *Student Team Achievement Division*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris di tingkat menengah, bahasa lisan dikembangkan dengan realisasi linguistik yang semakin formal dan rumit yang ditandai dengan variasi ungkapan interpersonal yang melibatkan *gambits, modals* dan sebagainya. Hasil tulisan siswa SLTP diharapkan sudah menggunakan gaya bahasa tulis. Ragam bahasa melibatkan variasi struktur *noun phrase* (*structure of modification*), variasi *parts of speech* di awal kalimat (*Theme*), kalimat majemuk setara dan bertingkat dan sebagainya.

Dengan demikian, gradasi tingkat kesulitan *tidak* terletak pada jumlah kata dalam wacana atau jumlah kata yang dapat ditulis siswa dalam tulisan, melainkan pada kualitas wacana yang dibahas atau dihasilkan oleh siswa. Sebuah tulisan pendek yang terstruktur dengan baik dan direalisasikan dengan bahasa yang baik layak mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan yang panjang tetapi tidak menghasilkan kesatuan yang mudah difahami.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditetapkan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap kompotensi dasar agar bisa memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap kesiapan dan ketuntasan belajar bahasa Ingris siswa.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan sebagai alternatif dalam membangkitkan minat dan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa adalah metode *Student Team Achievement Division (STAD).*

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis menetapkan judul penelitian: Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris setara *level elementary* dengan *Student team achievement division* siswa kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah peningkatan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana dengan *Student team achievement division* siswa kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa melalui metode pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD) pada kompetensi dasar : a) Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi kepastian dan mengungkapkan dan menanggapi keraguan. b) Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta pengulangan, menunjukkan perhatian, dan menyatakan kekaguman.
3. Memotifasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran pada setiap kompetensi dasar.
4. Menjadikan pembelajaran bahasa Ingris melalui *metode Student Team-Achievement Division* (STAD) agar mempunyai makna.

Manfaat Hasil Penelitian

Bagi Siswa : a) Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. b) Malatih siswa untuk saling menghargai sesama siswa yang lain. c) Meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

Bagi Guru : a) Memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses pembelajaran. b) Meningkatkan ketepatan pemilihan model pembelajarn dalam proses pembelajaran. c) Memperoleh seperangkat pengalaman dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Pengertian Metode Mengajar

Metodologi berasal dari bahasa Latin "Meta" dan "Hodos" meta artinya jauh (melampaui), Hodos artinya jalan (cara). Metodologi adalah ilmu mengenai cara-cara mencapai tujuan. Sehingga kalau dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka pengertian metode dalam hal ini adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

***Cooperative Learning* (Pembelajaran kooperatif)**

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah , saling asuh, saling asih antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Metode *Student Team - Achievement Division* (*STAD*).

Metode *Student Team - Achievement Division (STAD)* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1995, yang pada garis besarnya adalah metode pembelajaran yang menggunakan langkah langkah sebagai berikut: a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa atau sesuai dengan keadaan kelas secara heterogen. b) Guru menyajikan pelajaran sesuai dengan topik bahasan. c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti. d)Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, dan siswa tidak boleh saling membantu. e) Memberi evaluasi berdasar materi yang dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. f) Penutup dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas..

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam peneliotian tindakan ini adalah : ada peningkatan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana dengan *Student team achievement division* siswa kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 semester I, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas IX.H dengan jumlah sebanyak 35 siswa. Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran bahasa Inggris.

Seting Penelitian

Setting atau konteks akan menjelaskan tentang lokasi sekolah, kelas, mata pelajaran, waktu, karakteristik sekolah, karakteristik subyek penelitian (siswa), dan karakteristik peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Kondisi siswa IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo kurang lebih 60% siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah. Kebanyakan mereka membantu orang tuanya bekerja. Dari kondisi inilah menyebabkan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar bahasa Inggris pada siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana, minat belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005 : 4).

Instrumen Penelitian

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan: 1) Lambar observasi untuk memperoleh data secara akurat. 2) Tes hasil belajar bahasa Inggris untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris. 2) Peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Inggris. 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris khususnya kompetensi dasar : a) Memahami percakapan sederhana sehari-hari baik dalam konteks profesional maupun pribadi dengan orang bukan penutur asli. b) Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan, minat belajar bahasa Inggris, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu: jumlah nilai siswa dibagi jumlah siswa. (Sutrisno Hadi, 1992:45)

Sedangkann untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar dengan rumus: jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus Pertama

Perencanaan (*Planning*). Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep bahasa inggris pada kompetensi dasar yang sukar dipahami siswa. Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan

diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat: 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan standar kompetensi mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu. 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. 5) Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan standar kompetensi mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana. 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1.

Pelaksanaan (*Acting*).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas IX mendapatkan jadwal pelajaran bahasa Inggris pada hari Senin jam ke-7 dan ke-8.

Hasil Pelaksanaan pada siklus I berupa Nilai Kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana siswa IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai rata-rata 42,5;

1 siswa mendapat nilai rata-rata 45,0; 5 siswa mendapat nilai rata-rata 47,5; 2 siswa mendapat nilai rata-rata 50,0; 6 siswa mendapat nilai rata-rata 52,5; 3 siswa mendapat nilai rata-rata 57,5; 1 siswa mendapat nilai rata-rata 60,0; 4 siswa mendapat nilai rata-rata 62,5; 7 siswa mendapat nilai rata-rata 75,0; 2 siswa mendapat nilai rata-rata 77,5; dan 3 siswa mendapat nilai rata-rata 82,5. Rata-rata 61,43. Prosentase ketuntasan 31,43%.

Observasi (*Observing*). Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Team Achievement Division* (*STAD)* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remidi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus I berdasarkan unsur pegamatan Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, Mengerjakan tugas, Diskusi antar teman, Mengumpulkan tugas, Keaktifan mendapatkan rata-rata-rata sebesar 2,31.

Sedangkan hasil pengamatan guru dari unsur pengamatan : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, Mengorganisasikan siswa dalam belajar, Membimbing siswa dalam belajar, Menghubugkan dengan materi sebelumnya, dan Memberikan penugasan mendapatkan rata-rata sebesar 2,6.

Refleksi.

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari: 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak. 2) Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana ada kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Selvin dimana setiap kelompok terdiri dari 4 hiterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya. 3) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik. 4) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami modul atau diktat karena dibagikan secara mendadak.

Dengan asumsi kurang efektifan dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Siklus Kedua

Perencanaan.

Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifi-kasikan konsep-konsep bahasa Inggris pada kompetensi dasar kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana yang sukar dipahami siswa.

Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan didentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat: 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana. 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama tema-nya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi. 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1.

Pelaksanaan.

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat tentang mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas IX mendapatkan jadwal bahasa Inggris pada hari Senin jam ke-7 dan ke-8.

Hasil Pelaksanaan pada siklus II berupa Nilai Kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana siswa IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai rata-rata 52,5; 4 siswa mendapat nilai rata-rata 55,0; 4 siswa mendapat nilai rata-rata 60,0; 1 siswa mendapat nilai rata-rata 62,5; 19 siswa mendapat nilai rata-rata 77,5; 4 siswa mendapat nilai rata-rata 80,0; dan 2 siswa mendapat nilai rata-rata 82,5. Rata-rata 72,36. Prosentase ketuntasan 71,43%.

Observasi (*Obseving*).

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Team Achievement Division (STAD)* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. 1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris khusunya kompetensi dasar kemampuan.

Hasil pengamatan pada siklus I berdasarkan unsur pegamatan Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, Mengerjakan tugas, Diskusi antar teman, Mengumpulakan tugas, Keaktifan mendapatkan rata-rata-rata sebesar 3,17.

Sedangkan hasil pengamatan guru dari unsur pengamatan : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, Mengorganisasikan siswa dalam belajar, Membimbing siswa dalam belajar, Menghubungkan dengan materi sebelumnya, dan Memberikan penugasan mendapatkan rata-rata sebesar 3,60.

Refleksi.

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain : 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. 3) Sarana media pembelajara dilengkapi. 4) Modul atau materi

pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Siklus Ketiga

Perencanaan. Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep Bahasa Inggris pada kompetensi dasar kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana yang sukar dipahami siswa. Bardasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan didentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat: 1) Pengalaman belajar dengan konsep kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua sama dengan pada siklus II. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu dalam hal ini kompetensi mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana. 4) Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan topik yang dihadapi. 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi. 7) Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1.

Pelaksanaan.

Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat tentang mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk meningkatkan kemampuan awal siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep-konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kelas IX mendapatkan jadwal Bahasa Inggris pada hari Senin jam ke-7 dan ke-8.

Hasil Pelaksanaan pada siklus III berupa Nilai Kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana siswa IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai rata-rata 55,0; 1 siswa mendapat nilai rata-rata 60,0; 2 siswa mendapat nilai rata-rata 72,5; 2 siswa mendapat nilai rata-rata 75,0; 10 siswa mendapat nilai rata-rata 77,5; 5 siswa mendapat nilai rata-rata 80,0; 4 siswa mendapat nilai rata-rata 82,5; 4 siswa mendapat nilai rata-rata 85,0; dan 6 siswa mendapat nilai rata-rata 80,0. Rata-rata 80,21. Prosentase ketuntasan 100%.

Observasi (*Obseving*).

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Team Achievement Division (STAD)* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat sisiwa : 1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menye-lesaikan tugas. 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris khusus-nya kompetensi dasar kemampuan mengung-kapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana.

Hasil pengamatan pada siklus I berdasarkan unsur pegamatan Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru, Mengerjakan tugas, Diskusi antar teman, Mengumpulakan tugas, Keaktifan mendapatkan rata-rata-rata sebesar 3,73.

Sedangkan hasil pengamatan guru dari unsur pengamatan : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, Mengorganisasikan siswa dalam belajar, Membimbing siswa dalam belajar, Menghubugkan dengan materi sebelumnya, dan Memberikan penugasan mendapatkan rata-rata sebesar 4.

Refleksi.

Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus II sudah diperbaiki antara lain : 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. 3) Sarana media pembelajara dilengkapi. 4) Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan STAD (*student team achievement division*) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana.

Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus : Siklus I : 61,43; Siklus II : 72,30; Siklus III : 80,21.

Perbandingan ketuntasan belajar setiap siklus : Siklus I : 31,43%; Siklus II : 71,43%; Siklus III: 100%.

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa ; Ada peningkatan kemampuan mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana dengan *Student team achievement division* siswa kelas IX.H MTs Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan kondusif apabila suasana dan kondisi proses belajar mengajar yang terkait akan tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh guru, aktifitas siswa, pihak sekolah dan orang tua serta lingkungan yang kondusif dan mendukung pendidikan itu khususnya dalam pendidikan formal bahwa guru dan mutu pembelajaran serta keaktifan siswa dalam merespon informasi yang ada.

Berawal dari teori tersebut di atas maka dalam mencapai mutu pembelajaran yang diinginkan, kami menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD*) yang dikemukakan oleh Salvin Tahun 1995. adapun secara garis besar langkah-langkah metode Student Team Achievement Division *(STAD)* itu adalah: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa yang heterogen. 2) Guru menyajikan pelajaran. 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti. 4) Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, dan siswa tidak boleh saling membantu. 5) Memberi evaluasi. 6) Penutup dan memberi kesimpulan..

Adapun proses perubahan yang diharapkan adalah dari aspek: 1) Guru : Guru mendominasi di kelas menjadi fasilitator. 2) Siswa : Siswa yang dianggap sama (prestasi sama) menjadi pelayan perbedaan perseorangan (prestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing). 3) Pengelolaan kelas dari klasikal menjadi individual dan individual menuju klasikal, individual, kelompok dan berpasangan. 4) Interaksi satu arah (dari guru ke murid berubah menjadi dua arah (guru – murid dan murid – guru).

Melihat hasil penelitian tindakan kelas dengan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat membangkitlkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, hal ini tercermin dari: 1) Proses belajar mengajar berlangsug di kelas. 2) Tanggapan siswa positif. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilaksanakan di kelas. 3) Pengelolaan kelas lebih kondusif dan dinamis.

Saran-Saran

Dalam menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* sebaiknya: 1) Modul/diktat bahan ajar diberikan lebih awal, sehingga ada cukup waktu bagi siswa untuk memahami. 2) Tugas diberikan pada siswa dalam bentuk eksperimen. 3) Pada akhir pelaksanaan *Student Team Achievement Division (STAD)* hendaknya diadakan penegasan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sadirman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Buku Workshop di Batu Malang. 2005. *Pedoman Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas.* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur

Departemen Pendidkan Nasional. Kurikulum 2004, SMP. *Pedoman Khusus Silabus Dan Penilaian*

Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach).* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.